

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam memasuki perkembangan dunia ekonomi yang semakin luas saat ini, suatu perusahaan baik perusahaan besar, menengah, maupun kecil semuanya memiliki persediaan. Hal ini sesuai dari macam atau jenis usaha yang bersangkutan. Persediaan merupakan aktiva yang utama untuk kebanyakan bisnis, karena terdiri dari barang-barang yang dimiliki perusahaan dan disimpan dengan baik untuk dipergunakan dalam pembuatan produk atau sebagai produk siap untuk dijual.

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang dapat mengendalikan seluruh kegiatan didalam perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai sesuai dengan apa yang direncanakan. Guna mengendalikan jalannya perusahaan, dibutuhkan sistem pengendalian intern yang efektif dan efisien. Pengendalian (*control*) meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran yang diorganisasikan untuk menjaga kekayaan pembelian organisasi, mengecek ketelitian dan kehandalan data akuntansi, mendorong efisiensi untuk dipatuhinya kebijakan manajemen. Sistem pengendalian internal merupakan kebijakan, praktik, dan prosedur yang digunakan organisasi untuk mencapai empat tujuan, yaitu; untuk menjaga aktiva perusahaan, untuk memastikan akurasi dan dapat diandalkan catatan dan informasi akuntansi, untuk mempromosikan efisiensi operasi

perusahaan, untuk mengukur kesesuaian kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen.

Untuk mencapai tujuan pengendalian internal tersebut dibutuhkan unsur-unsur pokok yang harus dipenuhi, yaitu dengan Adanya: (1) Lingkungan Pengendalian, (2) Penilaian Risiko, (3) Aktivitas Pengendalian (4) Informasi dan Komunikasi, dan (5) Pemantauan (2015:216). Dengan adanya pengendalian yang baik dan teratur dalam mengelola perusahaan, perusahaan akan memperoleh laporan-laporan yang bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas perusahaan, juga membantu dalam mengambil keputusan yang bijak.

Menurut Undang Undang Nomor 30 Tahun 2007 tentang Energi Terbarukan, yaitu :

“Sumber energi terbarukan adalah sumber energi yang dihasilkan dari sumber daya energi yang berkelanjutan jika dikelola dengan baik antara lain panas bumi, angin, bioenergi, sinar matahari, aliran dan terjunan air, serta gerakan dan perbedaan suhu suatu lapisan lain. Energi terbarukan adalah energi yang berasal dari sumber energi terbarukan. Dan pengusaha jasa energi adalah kegiatan menyelenggarakan usaha jasa yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan penyediaan dan /atau pemanfaatan energi.”

Berdasarkan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 3 Pasal 1 Ayat 1 dan 2 Tahun 2014 tentang Perindustrian, yaitu :

“Perindustrian adalah tatanan dan segala kegiatan yang bertalian dengan kegiatan industri, dan industri adalah seluruh bentuk kegiatan

ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai lebih tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.”

Bagi perusahaan energi terbarukan, persediaan bahan baku memiliki peranan yang sangat penting karena merupakan bahan utama untuk melakukan proses produksi yang nantinya menghasilkan produk keluaran perusahaan. Untuk itu pihak manajemen perusahaan harus memberikan perhatian dan pengawasan yang besar terhadap persediaan bahan baku agar proses produksi dapat berjalan dengan lancar.

Persediaan bahan baku rentan sekali terhadap kerusakan dan kehilangan. Oleh karena itu, diperlukan pengendalian internal yang bertujuan melindungi persediaan bahan baku tersebut. Pengendalian internal dapat dilakukan dengan menggunakan tindakan pengamanan untuk mencegah terjadinya kerusakan, penyimpanan yang tidak benar, pencurian, maupun tindakan penyimpangan lainnya. Kemungkinan lain yang dapat terjadi berbedanya catatan persediaan dengan persediaan yang ada di gudang, maka diperlukan pemeriksaan persediaan secara periodik atas catatan persediaan dengan perhitungan sebenarnya.

CV. Horizon Teknologi adalah perusahaan Energi Baru Terbarukan (EBT) yang bergerak di bidang pengadaan barang, pengolahan air (air bersih/ minum dan limbah), konservasi energi dengan layanan utama konsultasi desain dan konstruksi. Dimana perusahaan tersebut membeli barang untuk dijual kembali tanpa mengubah bentuk barang tersebut dan mengelola bahan baku menjadi barang jadi. Maka persediaan

dikelompokkan pada persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi.

Dengan adanya sistem pengendalian internal dalam mengelola persediaan bahan baku, CV. Horizon Teknologi dapat menjaga ketersediaan bahan baku di gudang, kemudian dapat memberikan perlindungan atas persediaan bahan baku, memeriksa ketelitian data akuntansi dan pihak manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan atas data-data atau laporan-laporan yang ada. Laporan tersebut digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan untuk menilai apakah dapat ditaatinya kebijakan perusahaan.

Berikut adalah data tabel penyesuaian bahan baku proyek CV. Horizon Teknologi.

Tabel 1.1
Data Persediaan Bahan Baku CV. Horizon Teknologi

Tahun	Keterangan		
	Nilai Persediaan (Rp)	Nilai Barang Hilang (%)	Nilai Barang Rusak (%)
2016	Rp 163,736,042	1.01%	0.00%
2017	Rp 166,947,420	0.95%	0.00%
2018	Rp 347,219,750	0.00%	0.20%
2019	Rp 512,069,117	0.20%	0.75%
2020	Rp 549,765,308	0.10%	1.50%

Sumber : CV. Horizon Teknologi

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa persediaan bahan baku sering mengalami kehilangan dan kerusakan. Dengan sering terjadinya kehilangan persediaan dan berkurangnya harta perusahaan dalam bentuk persediaan yang diakibatkan oleh sistem pengendalian yang kurang baik mengalami kerugian bagi perusahaan. Sistem pengendalian di CV. Horizon Teknologi, dimana kegiatan pengadaan dalam proses

penerimaan barang dilakukan oleh beberapa orang dan terjadinya rangkap jabatan antara bagian teknis yang merangkap tugas bagian persediaan.

Untuk mengatasi permasalahan diatas maka perusahaan perlu mempunyai suatu pengendalian internal persediaan barangnya. Hal ini sangat ditunjang oleh keberadaan Sistem Informasi Akuntansi yang memadai. Perusahaan harus lebih memperhatikan bagaimana proses pengadaan persediaan bahan baku, mulai dari melihat kualitas bahan saat pembelian bahan baku dari sumber lain sehingga kerugian yang dialami dapat dicegah oleh perusahaan agar tujuan perusahaan dapat dicapai secara efektif, efisien dan ekonomis.

Dengan adanya pengendalian yang baik dan teratur dalam mengelola persediaan baran, pimpinan perusahaan akan memperoleh laporan-laporan yang bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas perusahaan, juga membantu dalam mengambil kebijakan keputusan maupun pertanggung jawaban dalam memimpin perusahaan.

Hal ini di dukung oleh pernyataan dari Ahmad Yani (2008:1) :

Sistem Informasi Akuntansi yang baik (manual/terkomputerisasi) tetap harus memiliki suatu pengendalian. Sistem pengendalian yang intern (internal control) yang diterapkan dalam Sistem Informasi Akuntansi akan sangat berguna untuk tujuan pencegahan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan seperti kesalahan maupun kecurangan-kecurangan. Disamping itu sistem pengendalian intern juga dapat digunakan untuk melacak kesalahan-kesalahan yang sudah terjadi (audit trail). Demikian pentingnya pengendalian intern diterapkan dalam Sistem Informasi Akuntansi sehingga

hal ini merupakan suatu keharusan untuk dapat menghasilkan keluaran (output) SIA yang bernilai.”

Sistem informasi akuntansi bertujuan untuk menilai keefektifan pengendalian internal yang diterapkan dalam perusahaan. Pemisahan fungsi serta tanggung jawab yang jelas pada masing-masing bagian merupakan mekanisme yang akan saling mengawasi dengan sendirinya dan dapat membantu pihak manajemen dalam mengambil tindakan lebih lanjut.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN BAHAN BAKU TERHADAP PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA CV. HORIZON TEKNOLOGI BANDUNG”**

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Prosedur pencatatan akuntansi persediaan bahan baku yang digunakan dalam biaya pekerjaan belum optimal.
2. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak manajemen tidak akurat karena adanya laporan yang tidak sesuai dengan fakta di lapangan.
3. Dalam proses penerimaan barang masih kurang efektif karena fungsi penerimaan dan fungsi gudang merangkap.
4. Pembelian persediaan belum sesuai dengan SOP.

5. Sistem Informasi Akuntansi persediaan bahan baku dari bagian persediaan untuk bagian penerimaan masih kurang optimal.
6. Pendapatan proyek diakhir periode tidak sesuai dengan rancangan biaya yang telah dianggarkan.

1.3 Pembatasan Masalah

Luasnya ruang lingkup permasalahan yang ada, serta keterbatasan waktu dan pengetahuan supaya pembahasan lebih terfokus dan spesifik maka dibutuhkan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang akan dibahas adalah :

Penerapan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku pada CV. Horizon Teknologi dan Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku pada CV. Horizon Teknologi.

1.4 Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana Sistem Informasi Akuntansi persediaan bahan baku pada CV. Horizon Teknologi.
2. Bagaimana pengendalian internal persediaan bahan baku pada CV. Horizon Teknologi.
3. Seberapa besar pengaruh sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku terhadap pengendalian internal persediaan bahan baku pada CV. Horizon Teknologi.

1.5 Maksud Dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka maksud dan tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Sistem Informasi Akuntansi persediaan bahan baku pada CV. Horizon Teknologi.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengendalian internal persediaan bahan baku pada CV. Horizon Teknologi.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku terhadap pengendalian internal persediaan bahan baku pada CV. Horizon Teknologi.

1.6 Kegunaan Penelitian

1.6.1 Kegunaan Operasional (Praktis)

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi :

1. Bagi penulis, yaitu untuk menambah wawasan dan pemahaman mengenai sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku dan pengendalian internal persediaan bahan baku, baik teori-teori maupun praktik.
2. Bagi perusahaan, yaitu sebagai bahan masukan atau sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi bagi pihak manajemen perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, yaitu dapat digunakan/dijadikan bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.

1.6.2 Kegunaan Pengembangan Ilmu (Teoritis)

Secara teoritis, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan/sumbangan pemikiran dalam bidang akuntansi, khususnya mengenai sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku terhadap pengendalian internal persediaan bahan baku.

